

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MENGGUNAKAN TEKNIK KATA KUNCI

Astuty¹, Farikhah², Mursia Ekawati³

^{1,2,3}Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman 39, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: astuty@untidar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelatihan keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci, mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci, dan mendeskripsikan persepsi guru MI se-Kota Magelang terhadap pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci. Proses pelatihan pada pretes dan postes meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan, yaitu instrumen tes dan nontes. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci pada guru MI se-Kota Magelang. Nilai rata-rata kelas pada pretes mencapai 60,31 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada postes menjadi 83,70 atau dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan menulis puisi antara pretes dan postes adalah 23,39 atau sebesar 27,90%. Persepsi guru MI se-Kota Magelang terhadap pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci sangat baik karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, pendidikan karakter, teknik kata kunci

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of character education-based poetry writing skills training using keyword techniques, to describe the improvement in the ability to write poetry based on character education using keyword techniques, and to describe the perceptions of MI teachers in Magelang City towards character education-based poetry writing training using keyword technique. The training process on the pretest and posttest includes planning, action, observation, and reflection. The instruments used were test and non-test instruments. The data analysis techniques used in this study were quantitative and qualitative techniques. The results of this study indicate an increase in character education-based poetry writing skills using keyword techniques in MI teachers in Magelang City. The class average value at the pretest reached 60.31 or in the sufficient category and had an increase in the post-test to 83.70 or in either category. The increase in the ability to write poetry between pretest and posttest was 23.39 or 27.90%. The perception of MI teachers in Magelang City towards writing poetry training based on character education using keyword techniques is very good because it can improve the teacher's ability to carry out learning to write poetry.

Keywords: poetry writing skills, character education, keyword techniques

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran sastra dibedakan menjadi pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra (Abidin, 2014). Pembelajaran ekspresi sastra terdiri atas dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra yaitu agar peserta didik memiliki kompetensi mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini peserta didik diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk puisi. Tujuan lain dari pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar peserta didik memiliki kegemaran menulis karya sastra, baik prosa maupun puisi untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam kompetensi inti kemampuan bersastra siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Standar kompetensi tersebut bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk puisi. Selain hal tersebut, setiap materi pembelajaran harus mengintegrasikan dengan pendidikan karakter di dalamnya, tidak terkecuali pembelajaran menulis puisi. Atas dasar hal tersebut, keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa di SD/MI. Keterampilan menulis puisi di SD/MI berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, kepekaan terhadap budaya dan lingkungan hidup, serta dapat membentuk sikap siswa berbudi pekerti luhur (Ismawati, 2016; Abidin, 2014).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum berjalan dengan baik. Pembelajaran menulis puisi masih berupa teori-teori, seperti ciri-ciri puisi, nama pengarang, unsur pembangun puisi, dan lain sebagainya. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dilakukan dengan cara menulis puisi bebas. Pembelajaran menulis puisi belum sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 karena terbatasnya sarana dan prasarana, minat siswa masih rendah dalam menulis puisi,

guru kurang menguasai teknik pembelajaran menulis puisi, dan kurangnya buku-buku tentang teknik pembelajaran menulis dan membaca puisi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci pada guru MI se-Kota Magelang; (2) bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan teknik kata kunci pada guru MI se-Kota Magelang; (3) bagaimana persepsi guru MI se-Kota Magelang terhadap pembelajaran menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan teknik kata kunci.

Penelitian ini merujuk pada penelitian dari peneliti lain. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu penelitian tentang keterampilan menulis puisi antara lain dilakukan oleh Lazuardi (2018), Najichah (2018), Satinem (2018), Rahayu (2015), Falahudin (2014), Leow (2014), dan Linaberger (2004). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dapat dilakukan dengan metode latihan terbimbing, teknik pengamatan objek secara langsung, metode *Discovery- Inquiry*, dan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik kata kunci untuk guru MI belum pernah dilakukan. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini memberikan pelatihan kepada guru MI se-Kota Magelang tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci berbasis pendidikan karakter seperti yang diamanatkan kurikulum 2013.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah menulis puisi, teknik kata kunci. Merujuk pada pengertian puisi menurut beberapa ahli seperti Tarigan (1993), Suhariato (2009), dan (Waluyo 2003) dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Dalam menulis puisi, ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan ketika proses penilaian.

Menurut Wiyanto (2005) unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d) tipografi.

Menurut Pasaribu (2005), teknik kata kunci menjadikan roses mengingat menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu mengingat kata kunci juga merupakan bagian dalam teknik pembuatan catatan atau penulisan peta pikiran. Kata kunci akan bertindak sebagai kata untuk menarik informasi yang ingin diingat. Lebih lanjut Pasaribu (2005) menyebutkan bahwa teknik kata kunci dibagi menjadi dua yaitu: (1) kunci antar gambar, pada teknik ini menggunakan satu atau lebih gambar untuk mewakili suatu gagasan. (2) kunci antar perkataan, pada teknik kunci antar perkataan sangat perlu mengenali kata kunci terlebih dahulu, karena gagasan atau kalimat belum dapat menghasilkan gambaran secara langsung.

Wiyanto (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menemukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar gambar, maka siswa dapat memaknai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Umpamanya setelah siswa diberikan satu kata yaitu Jakarta, maka siswa langsung akan menuliskan gambaran kata tentang suatu kota yang bernama Jakarta, yaitu kata macet, kumuh, banjir, polusi, dan sibuk. Ada juga yang menuliskan gedung, indah, ramai, metropolitan, dan modern.

Pembelajaran menulis puisi di SD/MI sesuai dengan Kurikulum 2013 mempunyai dua tujuan utama. Pertama, siswa dapat menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta dapat menulis kreatif yang pada akhirnya mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu. Kedua, siswa dapat menerapkan nilai-nilai luhur yang dituangkan dalam puisi tersebut untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Pradopo, 2012).

Untuk membangun karakter siswa sebagaimana diamanatkan kurikulum 2013, pada pengabdian masyarakat ini menggunakan puisi epigram. Rusman (2010) mengatakan bahwa puisi epigram dapat menjadi sarana untuk membangun karakter

seseorang. Epigram merupakan puisi yang berisi ajaran hidup, misalnya tentang cara bergaul, sopan santun, menghormati yang lebih tua, dan sikap-sikap lain untuk membangun budu pekerti seseorang. Puisi epigram bersifat mengajar dan mendidik. Sebagai contoh puisi "Bangunlah, O Pemuda" karya A Hasyimi berisi ajaran hidup agar para pemuda berbakti kepada tanah air, tidak lekas putus asa, dan selalu berusaha memajukan negara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan desain kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua tahap, yaitu proses tindakan pada pretes dan proses tindakan pada postes. Subjek penelitian ini, yaitu keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan teknik kata kunci. Sumber datanya adalah guru MI se-Kota Magelang. Dipilihnya guru MI se-Kota Magelang didasarkan pada pertimbangan bahwa guru-guru tersebut membutuhkan pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran menulis puisi di MI.

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan teknik kata kunci. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan dengan cara guru diminta menulis puisi menggunakan teknik kata kunci dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat, kesesuaian isi dengan tema, tipografi, dan rima. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu saat pretes dan postes. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (berupa foto). Analisis data yang dilakukan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh hasil tes

berupa keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan teknik kata kunci. Adapun hasil nontes berupa uraian tentang keterbukaan, ketekunan, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerja sama, ramah, rasa hormat, kejujuran, menepati janji, kepedulian dengan teman, dan tanggung jawab. Data nontes tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (berupa foto).

Secara umum, pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci dapat diikuti guru MI se-Kota Magelang dengan baik. Semua peserta pelatihan dapat menulis puisi epigram bernilai karakter walaupun perlu perbaikan-perbaikan dari ketepatan diksi atau gaya bahasa yang dipilih. Terdapat 60% guru dapat menulis puisi epigram yang berbasis pendidikan karakter dengan kategori baik setelah dilakukan pelatihan menggunakan teknik kata kunci. Sementara itu 40% guru dapat menulis puisi epigram yang berbasis pendidikan karakter dengan kategori cukup baik. Persepsi guru terhadap pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan kata kunci sangat baik dengan alasan: (1) menarik dan menyenangkan dapat dilakukan sambil bermain, baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok; (2) proses pelatihan mengubah anggapan bahwa menulis puisi itu sulit menjadi mudah; (3) pembelajaran menulis puisi dapat membangun karakter peserta didik; (5) guru menjadi trampil menulis puisi karena dengan bantuan tema, judul, dan gambar mudah menemukan diksi.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada pretes, skor rata-rata guru peserta pelatihan secara klasikal adalah 60,31 termasuk dalam kategori cukup. Perolehan skor rata-rata tiap aspek menulis puisi antara lain aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 76, 20 termasuk dalam kategori sangat baik, aspek diksi mencapai skor rata-rata 63,18 termasuk dalam kategori cukup, aspek rima mencapai skor rata-rata 52,36 termasuk dalam kategori kurang, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 49,50 termasuk dalam kategori kurang. Hasil menulis puisi pada pretes belum maksimal karena masih banyak yang perlu diperbaiki. Perbaikan perlu dilakukan

karena guru dalam menulis puisi belum terencana, tidak sistematis, dan ada kecenderungan asal menulis sehingga puisi yang ditulis kurang puistis dan kurang koherensif.

Persepsi guru terhadap pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian nontes pada saat pretes dan postes. Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa hasil analisis kuesioner pada saat pretes adalah (1) kurang menarik dan kurang menyenangkan karena guru tidak menggunakan teknik tertentu dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi; (2) guru beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit; (3) tidak mengetahui jenis puisi yang dapat membangun karakter peserta didik; (5) guru belum terampil menulis puisi karena belum terbiasa menulis puisi berdasarkan tema.

Pembelajaran menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci terhadap guru MI se-Kota Magelang pada saat postes sudah lebih baik dari pada saat pretes. Dalam kegiatan menulis puisi mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab. Beberapa peserta membacakan puisi karyanya dengan senang hati dan penuh semangat. Berdasarkan data tes yang diperoleh pada saat postes, skor rata-rata guru peserta pelatihan secara klasikal meningkat menjadi 83, 70 termasuk dalam kategori baik. Perolehan skor rata-rata tiap aspek menulis puisi antara lain aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 88, 54 termasuk dalam kategori sangat baik, aspek diksi mencapai skor rata-rata 83,55 termasuk dalam kategori baik, aspek rima mencapai skor rata-rata 81,80 termasuk dalam kategori baik, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 80,91 berkategori baik.

Skor tiap aspek dari hasil pretes dan postes, meningkat dari cukup memuaskan menjadi memuaskan. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema meningkat 12,34% dari 76, 20% menjadi 88,54%. Berdasarkan aspek diksi meningkat 20,37% dari 63,18% menjadi 83,55%. Atas dasar aspek rima meningkat 29,44% dari 52,36% menjadi 81,80%. Sementara itu, dari aspek tipografi meningkat 31,41% dari 49,50% menjadi 80,91%.

Persepsi guru terhadap pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan kata kunci sangat baik dengan alasan: (1) menarik dan menyenangkan dapat dilakukan sambil bermain, baik secara individu, berpasangan, maupun berkelompok; (2) proses pelatihan mengubah anggapan bahwa menulis puisi itu sulit menjadi mudah; (3) pembelajaran

menulis puisi dapat membangun karakter peserta didik; (5) guru menjadi trampil menulis puisi karena dengan bantuan tema, judul, dan gambar mudah menemukan diksi. Berikut ini tabel hasil tes pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan kata kunci berdasarkan hasil pretes dan postes. Secara rinci disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Pretes dan Postes Pelatihan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Pretes	Postes	
1	Kesesuaian isi dengan tema	76,20	88,54	12,34
2	Diksi	63,18	83,55	20,37
3	Rima	52,36	81,80	29,44
4	Tipografi	49,501	80,91	31,41
	Nilai Rata-rata Klasikal	60,31	83,70	23,39

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, rumusan masalah, dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan teknik kata kunci dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan teknik kata kunci terhadap guru MI se-Kota Magelang berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter bagi guru MI se-Kota Magelang mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan menulis puisi menggunakan teknik kata kunci. Skor tiap aspek dari hasil pretes dan postes, meningkat dari cukup memuaskan menjadi memuaskan. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema meningkat 12,34% dari 76, 20% menjadi 88,54%. Berdasarkan aspek diksi meningkat 20,37% dari 63,18% menjadi 83,55%. Atas dasar aspek rima meningkat 29,44% dari 52,36% menjadi 81,80%. Sementara itu, dari aspek tipografi meningkat 31,41% dari 49,50% menjadi 80,91%.

Persepsi guru terhadap pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan kata kunci sangat baik dengan alasan: (1) menarik dan menyenangkan dapat dilakukan sambil bermain, baik secara individu, berpasangan,

maupun berkelompok; (2) proses pelatihan mengubah anggapan bahwa menulis puisi itu sulit menjadi mudah; (3) pembelajaran menulis puisi dapat membangun karakter peserta didik; (5) guru menjadi trampil menulis puisi karena dengan bantuan tema, judul, dan gambar mudah menemukan diksi. Berikut ini tabel hasil tes pelatihan menulis puisi berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan kata kunci berdasarkan hasil pretes dan postes.

Berdasarkan pada simpulan hasil pelatihan tersebut, saran yang diberikan kepada (1) guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menggunakan teknik kata kunci pada pembelajaran menulis puisi karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan menumbuhkan minat serta ketertarikan dalam menulis puisi; (2) dalam pembelajaran menulis puisi untuk membangun karakter peserta didik dapat digunakan puisi epigram; (3) bagi praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan media dan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif media dan teknik lain dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2007). "Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Tentang Peristiwa Yang Paling Berkas dengan Menggunakan Metode Discovery-

- Inquiri Siswa Kelas VII A SMP Negeri Donorejo Kabupaten Pacitan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Abidin, Yunus. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, (4), 104–117.
- Ismawati, E., Santosa, G. B., & Ghofir, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan karakter di SMA/SMK. *Metasastra*, 9(3), 185–200. <https://doi.org/DOI:10.26610/metasastra.2016.v9i2.185-200>
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal KiBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Leow, F. T., & Neo, M. (2014). Interactive multimedia learning: Innovating classroom education in a Malaysian university. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13(2), 99–110. Retrieved from <http://www.tojet.net/articles/v13i2/13211.pdf>
- Linaberger, M. (2004). *Poetry Top 10: A foolproof Formula for Teaching Poetry*. *The Reading Teacher*, 58(4), 366-372. doi: 10.1598/RT.58..4.6
- Najichah, A. F., Nuryatin, A., & Mulyani, M. (2018). Persepsi Pendidik dan Peserta Didik terhadap Pengembangan Buku Bacaan Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Moral bagi Peserta Didik SMP Kelas VII.JP-BSI (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*),3(2), 58-65.
- Pasaribu, Parlindungan dan Taufikurrahman Lukman. 2005. Melipatgandaan Potensi Otak: Teknik Praktis Melejitkan Daya Ingat. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Pradopo, Rachmad Joko. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Rahayu, S. (2015). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Menengah Pertama. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 27(2), 126–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/kls.v27i2.4481>
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajawali Grafindo
- Satinem, J. (2018). Development of Teaching Materials of Poetry Writing Using Pictures for the Elementary Students. *AIAC*, 9(3). Retrieved from <http://journals.aiac.org.au/index.php/aiac/index>
- Suhariantio. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip- Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J . 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastaan Sekolah*. Jakarta: Gramedi.

